

ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Anisatul Hidayah^{1*}, Maemonah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹22204081021@student.uin-suka.ac.id, ²maimunah@uin-suka.ac.id

*Corresponding Author: Anisatul Hidayah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ketika dalam proses pembelajaran yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai pada kenyataannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan partisipan kelas IV A sejumlah 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan belajar yang dialami oleh Kelas IV A pada mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. Bentuk hambatan belajar antara lain; 1) kurang kesiapan siswa dalam belajar; 2) kesulitan dalam menyelesaikan soal; 3) keterbatasan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hambatan belajar yang ditemukan terdapat pada hambatan ontogeny sebanyak 5 siswa, hambatan didaktik sebanyak 2 siswa, dan hambatan epistemologi sebanyak 2 siswa. Dengan mengetahui hambatan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar guru dapat meminimalisir hambatan belajar siswa sehingga tidak ada kesenjangan antara prestasi akademik dengan prestasi akademik yang ingin dicapai.

Received 16 Des 2022 • Accepted 26 Des 2022 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v7i2.6737

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning barriers experienced by students in learning mathematics subject matter of multiples and factors of a number. Learning difficulties experienced by students when in the learning process are caused by gaps or distances between expected academic achievement and actual academic achievement. This study uses descriptive qualitative research methods by using data collection techniques through interviews, observation, and documentation as well as using descriptive analysis methods. With class IV A participants totaling 27 students. The results showed that there were learning barriers experienced by Class IV A in mathematics subject matter of multiples and factors of a number. Forms of learning barriers include; 1) lack of readiness of students in learning; 2) difficulty in solving questions; 3) limited understanding of students' concepts. Based on the results of research conducted, learning barriers were found to be found in ontogeny barriers as many as 5 students, didactic barriers as many as 2 students, and epistemological barriers as many as 2 students. By knowing the learning barriers experienced by students in learning the teacher can minimize student learning barriers so that there is no gap between academic achievement and the academic achievement to be achieved.

Kata Kunci: hambatan belajar, matematika, sekolah dasar

Cara mengutip artikel ini:

Hidayah, A., & Maemonah. (2022). Analisis Hambatan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 7(2), hlm. 232-240

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar siswa di sekolah menunjukkan terjadinya kesenjangan ataupun jarak prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai pada realitanya (Cahyono 2019). Sekolah merupakan aktifitas siswa yang berkaitan dengan belajar. Sedangkan belajar merupakan kegiatan penting dalam penyelenggaraan setiap jenjang Pendidikan (Al-Akhda 2018). Dalam kegiatan belajar terdapat kesulitan siswa



This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

© 2022 by the Authors; licensee FKIP Unpas

dalam belajar, kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat memunculkan hambatan proses pembelajaran (Nuraeni and Syihabuddin 2020). Hambatan tersebut bisa menimbulkan siswa mengalami kegagalan ataupun kurang berhasil pada mencapai tujuan belajar. Pada pembelajaran siswa tersebut seringkali mengalami situasi yang dikenal kesulitan belajar atau hambatan dan kesalahpahaman tentang materi atau dikenal juga sebagai *learning obsacles*. Hermanto berpendapat, *learning obsacles* merupakan hambatan maupun berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Wartikri *learning obsacles* merupakan suatu gejala yang muncul pada siswa dengan hasil belajar yang kurang pada sebelumnya, selain itu juga mengalami berbagai hambatan tertentu mencapai hasil belajar (Andany, Jamilah, and Hartono 2021). Masing-masing siswa mempunyai pengetahuan berbeda-beda sehingga mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda juga. Dalam hal tersebut peran guru sangat dibutuhkan guna dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar siswa di sekolah dasar (Ismail 2016). Hal ini tentunya berimbas pada prestasi akademik siswa di kelas.

Hambatan belajar akan berdampak pada prestasi akademik yang didapat. Masing-masing siswa berbeda, hal ini yang menyebabkan perbedaan hambatan yang dihadapi oleh masing-masing siswa sekolah dasar (Ghufroon and Risnawita 2015). Hambatan belajar kemungkinan juga disebabkan adanya gangguan sistem syaraf otak anak yang berpengaruh pada keterlambatan perkembangan pola pikir anak (Setyawan et al. 2019). Hambatan belajar juga bisa disebabkan dari genetik dan lingkungan siswa, kurangnya kemauan siswa untuk mengubah kebiasaan baik untuk belajar, keterlibatan orang tua dalam bimbingan belajar siswa di rumah (Arum et al. 2022). Serta minat siswa dalam belajar yang rendah akan berpengaruh terhadap hambatan belajar siswa, minat belajar ini dapat dipengaruhi oleh media maupun penjelasan materi yang disampaikan (Rizaldy, Janattaka, and Oktaviarini 2022). Hambatan belajar merupakan adanya suatu rintangan (halangan) yang dapat menghambat proses belajar siswa. Usia sekolah dasar permasalahan hambatan belajar sering ditemui di antaranya kemampuan menulis, membaca, dan berhitung (Husein 2020). Hambatan juga diartikan sebagai kesulitan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk dampak dari proses pembelajaran yang masih dikuasai oleh guru, tidak memberikan ruang untuk mengaktifkan kemampuan siswa yang mengakibatkan sering terjadi miskonsepsi kepada siswa (Dharma, Kamid, and Yantoro 2021).

Matematika merupakan satu di antara disiplin ilmu dengan pembelajaran konsep mempunyai tempat yang penting (Ulfa, Jupri, and Turmudi 2021). Matematika juga sebagai membekali siswa dengan kemampuan, kritis, kreatif, dan sistematis serta bekerja sama (Riana, Kusumadewi, and Uliia 2020). Dengan demikian penting untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum merancang desain pembelajaran yang akan digunakan. Untuk itu siswa yang mempunyai hambatan materi sebelumnya memungkinkan akan menimbulkan hambatan pada materi baru. Sehingga, konsep dasar yang dipunyai siswa dalam mata pelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian lebih, konsep ini memberikan pengaruh dalam memahami konsep mata pelajaran matematika pada materi lain pada tingkat lebih tinggi. Satu di antara konsep dasar matematika terkait dengan kelipatan dan faktor suatu bilangan.

Hambatan belajar yang sering kali terjadi pada pelajaran matematika di antaranya kurangnya memahami materi sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Panjaitan and Herman 2022). Hambatan belajar siswa mungkin disadari dan bahkan orang yang mengalaminya mungkin tidak dapat mengenalinya. Seorang guru mensyaratkan untuk mempunyai kemampuan mendiagnosis hambatan belajar siswa. Pada dunia pendidikan, dianalisa merupakan suatu prosedur pemeriksaan terhadap berbagai hal dipandang bermasalah pada individu. Dianalisis juga

merupakan usaha untuk dapat menentukan faktor penyebab ataupun yang melatar belakangi munculnya hambatan belajar siswa (Pingge 2017).

Penyebab kesulitan belajar dikarenakan terdapat hambatan berasal dari luar dan dalam diri siswa atau bahkan berasal dari lingkungan siswa. Siswa dengan hambatan akan terlihat tingkah laku siswa menggambarkan kesulitan belajar, yaitu hasil belajar kurang baik dan hasil tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Terdapat juga siswa yang mampu pada materi tertentu dan merasa kesulitan pada materi lainnya. Hambatan ini menjadikan kesulitan siswa untuk meningkatkan prestasinya serta sulit menerima materi yang baru dikarenakan materi yang sebelumnya juga belum sepenuhnya dapat dipahami. Sebagai penyebab timbul hambatan siswa, hambatan belajar bisa diidentifikasi dengan menggunakan segitiga didaktis, komponennya adalah siswa, guru dan materi. Dikatakan oleh Brousseau, siswa secara alami mengalami hambatan belajar dengan faktor penyebab, di antaranya yaitu 1) hambatan ontogenetik, hambatan tersebut muncul karena keengganan siswa untuk menyelesaikan pembelajaran atau kurang aspek psikologis, kendala ini akan ada dari siswa selama proses pengembangan. Kemauan mental untuk belajar akan mempengaruhi tewujudnya tujuan pembelajaran, jika kesiapan siswa dalam belajar belum terbentuk maka yang dipelajari tidak akan terasimilasikan secara optimal. Hal ini Hal ini membantu siswa memahami dan menguasai materi agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Selain itu, bermacam kegiatan lainnya diselenggarakan di dalam kelas akan melatih bermacam keterampilan, menyelesaikan tugas sehingga memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai materi pokok yang diberikan; 2) hambatan didaktis, hambatan ini disebabkan oleh metode guru menyampaikan materi ataupun kesalahan dalam penyampaian materi. Dalam hal ini keyakinan memiliki pengaruh, dikatakan bahwa keyakinan dapat berubah menjadi hambatan, tetapi juga kekuatan yang kuat yang memungkinkan pelaksanaan perubahan dalam pengajaran (Sbaragli et al. 2012). Hambatan ini juga dapat diartikan karena adanya kekeliruan dalam penyajian, di mana bahan ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran menimbulkan miskonsepsi. Hal ini dimaksudkan kekeliruan dalam penyampaian materi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman antar siswa karena mereka menggabungkan pemahaman materi lama dengan materi baru; 3) Hambatan epistemologis, hambatan ini mengacu pada pengetahuan yang dipunyai siswa pada konteks, hambatan ini mengacu pada pengetahuan dipunyai siswa dalam konteks terbatas. Dikatakan juga hambatan ini bersumber dari keterbatasan siswa dalam memahami pengetahuan konsep tertentu (Milinia and Amir 2022). Siswa yang mempunyai pengetahuan yang terbatas sulit menyerap informasi baru. Hal ini terjadi dikarenakan siswa terpacu berdasarkan informasi yang ada. Hambatan ini juga sulit dihindari oleh siswa, karena hambatan ini berada dalam konsep pengetahuan serta dapat dianalisa sejarah konsep atau pengetahuan tersebut. Hal ini sependapat dengan Hanafi yang mengatakan bahwa hambatan epistemoilogi berkaitan erat dengan kesalahan serta kesulitan yang terjadi pada objek kajian matematika, antara lain operasi, prinsip, konsep, dan fakta (Elfiah, Maharani, and Aminudin 2020).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan belajar siswa terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan di antaranya memberikan stimulus belajar, mengawasi, memberikan motivasi dalam belajar, dan memberikan bimbingan baik pada siswa agar dapat mengatasi hambatan belajar tersebut (Mursalin 2021). Serta pola asuh dari orang tua berpengaruh terhadap anak di rumah, hubungan orang tua dan anak dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi kesehatan psikologis anak terutama pengaruh pola asuh (Jannah, Hastuti, and Riany 2022). Untuk itu pihak sekolah perlu merangkul pandangan yang lebih luas mengenai keterlibatan orang tua yang mencakup berbagai konstruksi tentang bagaimana peran mereka terlibat (L. Baker et al. 2016). Penerapan lainnya untuk meminimalisir

adanya hambatan belajar siswa di sekolah maka perlu dipersiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Satu diantaranya melalui proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk perancangan bahan ajar yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi konsep serta pemahaman (Dharma et al. 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Redo Martila Ruli mengenai hambatan belajar pada teori persamaan kuadrat ditemukan adanya hambatan belajar ontogenik, didaktik, serta epistemology (Ruli 2021). Penelitian lain dilakukan oleh M. Azhari Panjaitan dan Tatang Herman mengenai Analisis hambatan belajar siswa di kelas IV materi kubus dan balok, menunjukkan adanya hambatan belajar ontogenik pada siswa yang memiliki kemampuan rendah, hambatan epistemology pada siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah, adapun hambatan epistemologi pada seluruh siswa (Panjaitan and Herman 2022). Pada penelitian lainnya oleh Hadi Cahyono mengenai berbagai faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti menunjukkan kesulitan belajar dari faktor internal yaitu rendahnya motivasi yang diberikan guru dan rendah minat siswa dalam belajar, sedangkan pada faktor eksternal guru masya bingung dengan kurikulum yang belaku dan terbatasnya sumber bacaan pendukung (Cahyono 2019).

Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik meneliti hambatan belajar siswa pada hambatan ontogeny, hambatan didaktik, dan hambatan epistemologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan belajar matematika siswa kelas IV di SDN Maguwoharjo 1 materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. Adapun rumusan masalah penelitian, bagaimana bentuk hambatan ontogeny, didaktik, dan epistemologi siswa kelas IV A di SDN Maguwoharjo 1 dalam materi kelipatan dan faktor suatu bilangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian metode kualitatif deskriptif, digunakan yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan berbagai kejadian terjadi di lapangan (Sugiyono 2017). Mendeskripsikan hambatan belajar matematika, mengamati siswa ketika belajar dan menyelesaikan soal kelipatan dan faktor suatu bilangan. Penelitian ini dilakukan di SDN maguwoharjo 1 di Kelas IV A sejumlah 27 siswa pada semester ganjil tahun 2022.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan P1 selaku guru matematika dari kelas IV A selama 30 menit, wawancara dilakukan gitu memperoleh informasi mendalam mengenai kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV A. Adapun observasi dilakukan secara langsung ketika pembelajaran matematika dilakukan selama 30 menit, observasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan belajar matematika dalam proses penyelesaian permasalahan terkait dengan materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. Sedangkan dokumentasi berupa foto ketika proses pembelajaran.

Pada penelitian ini berfokus pada hambatan belajar siswa pada materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. Adapun teknik analisis data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan guna membandingkan berbagai data hasil penelitian (Sugiyono 2014). Peneliti menggunakan triangulasi teori dan sumber, teori untuk memperkuat hasil, adapun triangulasi sumber didapat dari hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan tahapan antara lain, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Herdiansyah 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan pencarian subjek, di mana sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV A di SDN Maguwoharjo 1. Dari kelas IV A berjumlah 27 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kemudian dilakukan observasi kelas ketika pembelajaran dilakukan pada semester ganjil tahun 2022. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan belajar siswa terutama pada hambatan ontogeny, didaktik dan epistemologi. Hambatan ontogeny dimaksudkan hambatan belajar karena kesiapan mental siswa, hambatan didaktik dimaksudkan hambatan belajar karena pengajaran guru, sedangkan epistemologi dimaksudkan hambatan belajar yang mengacu pada pengetahuan yang dipunyai siswa pada konteks yang terbatas.

Kemudian dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Hal ini dilakukan guna mengetahui kendala yang dialami guru pada proses pembelajaran berlangsung. Serta bagaimana siswa dapat memahami materi yang diajarkan, dan hambatan belajar siswa kelas IV A. Dikatakan oleh guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan pengulangan kesekian pada materi kelipatan dan faktor suatu bilangan dikarenakan pada pertemuan sebelumnya belum mencapai target. Serta terdapat 1 siswa perempuan yang memiliki keterbatasan dalam mendengar. Hal ini diantisipasi oleh guru ketika di kelas mengoreksi soal dibantu oleh temannya yang lain.

Dari 27 siswa kelas IV A didapatkan 9 siswa yang mengalami hambatan belajar dalam materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. Materi ini dilakukan dalam beberapa pertemuan, pada pertemuan pertama tidak sedikit siswa mengalami hambatan belajar yaitu memahami materi tersebut. Sehingga dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya pada materi kelipatan dan faktor suatu bilangan.

Berikut hasil penelitian tentang faktor hambatan belajar yang dialami kelas IV A pengulangan materi kelipatan dan faktor suatu bilangan, meliputi indikator hambatan ontogeny, didaktik, dan epistemologi yang didapat oleh penulis ketika melakukan observasi, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor Hambatan Belajar Siswa

No	Hambatan Belajar	Indikator	Hasil Observasi	Wawancara
1	Hambatan Ontogeny	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan berbagai aktifitas lain di luar pembelajaran. - Terdapat satu siswa perempuan yang mempunyai gangguan pendengaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 4 siswa yang melihat pekerjaan temannya. - Siswa perempuan yang mempunyai gangguan pendengaran belum bisa berkonsentrasi dengan baik. 	<i>“Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM dan ada 1 anak yang memiliki keterbatasan pendengaran. Jadi kalau proses koreksi soal dibantu dengan teman sebelahnya.”</i>
2	Hambatan Didaktik	<ul style="list-style-type: none"> - Membatasi cara pengerjaan soal. - Guru berusaha mewujudkan pembelajaran kurtilas. - Hambatan belajar dalam kurangnya pengelolaan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh siswa mengerjakan soal dengan cara sengkedan (faktorisasi prima). Siswa tidak dibebaskan menggunakan pohon fator untuk faktorisasi prima. - Guru memodifikasi 	<i>“Untuk mencari KPK dan FPB sebelumnya harus mencari faktorisasi prima, untuk mencari faktorisasi prima ini dengan menggunakan cara sengkedan. Karena lebih mudah digunakan dibandingkan pohon faktor membuat siswa bingung dalam mengerjakannya.”</i>

			langkah pembelajaran yang ada pada buku. Sehingga, siswa bisa (mudah) memahami materi yang diajarkan. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat siswa yang masih bingung untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
			- Suasana pembelajaran tidak selalu tertib, Guru sering mendorong siswa mereka untuk tenang dan mendengarkan ketika mereka menjelaskan indikator.
3	Hambatan Epistemologi	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan proses pelaksanaan pemecahan masalah. - Hambatan belajar terkait kemampuan siswa pada menyelesaikan soal. - Hambatan belajar siswa kurang dilatih dengan mencoba berbagai alternatif penyelesaian soal. - Hambatan terbatasnya waktu pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika mengerjakan soal yang diberikan terdapat 2 siswa yang masih bingung dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Serta masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam menghitung sengkedan (faktorisasi prima). - Siswa tidak dibebaskan menentukan cara penyelesaian soal. - Memerlukan beberapa pertemuan untuk membuat anak memahami materi kelipatan dan faktor suatu bilangan.
			<i>“Pada materi ini udah banyak pertemuan yang dilakukan, agar anak-anak faham mengenai faktorisasi prima kemudia cara mencari KPK dan FPB. Karena banyak anak yang bingung di pertemuan pertama ini mengenai materi ini oleh karena itu saya ulang-ulang terus agar mereka bisa menyelesaikan soal sampai benar.”</i>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat 27 siswa, penulis melakukan analisis untuk memeriksa tanggapan siswa dan mewawancarai tiga siswa yang menurut penulis mewakili semua hambatan belajar dari 27 siswa lainnya. Akhirnya, berdasarkan wawancara dan observasi, penulis mengidentifikasi hambatan belajar yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menemukan hambatan ontogeny psikologis, hambatan ini berupa keadaan siswa yang tidak siap belajar akibat dari aspek psikologi seperti ketertarikan atau motivasi terhadap materi yang dipelajari; hambatan ontogeny instrumental, hambatan ini kesulitan siswa mengikuti proses

pembelajaran secara penuh dikarenakan tidak memahami hal teknis yang menjadi kunci dari suatu proses belajar; dan hambatan ontogeny konseptual, hambatan berupa kesulitan berkaitan dengan konseptual yang terkandung pada desain yang kurang sesuai dengan keadaan siswa dilihat dari pengalaman belajar sebelumnya (Ruli 2021). Untuk hambatan ontogeny psikologi 2 siswa mengatakan bahwa mereka tidak meminati mata pelajaran matematika (Putri Suartini 2022), sulit dipahami mengenai faktorisasi prima. Pada hambatan ontogeny instrumental terdapat 2 siswa, hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan soal matematika kurang memahami cara sengkedan, cara tersebut merupakan dasar dari materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. Sedangkan pada hambatan ontogeny konseptual ini terdapat 1 siswa, di mana siswa ini belum memahami konsep materi kelipatan dan faktor suatu bilangan dikarenakan siswa tersebut baru mengikuti kembali pembelajaran di kelas. Pada realitanya pada mata pelajaran matematika dianggap tidak menyenangkan bagi para siswa, bahkan ditakuti oleh sejumlah siswa. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam membantu siswa ketika proses pembelajaran (Khairunnisa and Masruroh 2020).

Hambatan selanjutnya adalah hambatan belajar didaktik, 2 siswa mengalami hambatan didaktik ini dalam mempelajari soal kelipatan dan faktor suatu bilangan. Siswa kesulitan memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Dalam hal ini siswa keliru dalam menyelesaikan cara sengkedan, sehingga hasil hitung mencari kelipatan dan faktor suatu bilangan kurang tepat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Redo Martila Ruli bahwa runtutan teori secara struktural dan fungsional mempunyai dampak terhadap proses belajar siswa (Ruli 2021).

Hambatan selanjutnya, hambatan belajar epistemologi. Hambatan ini dalam kaitannya dengan keterbatasan dalam pemahaman konsep bahwa pengalaman telah terbukti unik untuk konteks belajar tertentu (Panjaitan and Herman 2022). Penulis menemukan 2 siswa mengalami hambatan belajar ini ketika menuliskan cara sengkedan di bukunya. Hal ini juga dilakukan oleh M. Azhari Panjaitan dan Tatang Herman mengenai hambatan epistemologi pada materi kubus dan balok yang ditemui siswa kesalahan pada penyebutan berbagai unsur kubus secara detail dan benar. Sehingga pada hambatan epistemologi ini benar adanya keterbatasan konteks dalam mengetahui rumus dari mencari volume kubus.

Pada permasalahan pertama terdapat 5 siswa yang mengalami hambatan belajar ontogeny pada pengulangan materi kelipatan dan faktor suatu bilangan. 2 orang siswa hambatan belajar didaktik dan 2 siswa hambatan belajar epistemologi. Hal ini juga dilakukan peneliti dengan berbicara langsung dengan siswa tersebut. Siswa ini berusaha memahami apa yang ditanyakan dalam pembicaraan namun belum bisa mendengar sepenuhnya. Dalam pengerjaan soal terdapat siswa yang menyebutkan cara faktorisasi prima dengan menggunakan pohon faktor, namun guru meminta seluruh siswa mengerjakan dengan menggunakan cara sengkedan karena dirasa oleh guru tersebut cara itu lebih mudah dilakukan siswanya.

KESIMPULAN

Terdapat hambatan belajaran matematika materi kelipatan dan faktor suatu bilangan Bentuk hambatan belajar antara lain; 1) kurang kesiapan siswa dalam belajar; 2) kesulitan dalam menyelesaikan soal; 3) keterbatasan pemahaman konsep siswa. Pada hambatan ontogeny siswa mengalamai hambatan belajar yaitu sebanyak 5 siswa. Pada hambatan didaktis siswa mengalami hambatan belajar yaitu sebanyak 2 siswa. Serta hambatan epistemologi siswa mengalami hambatan belajar yaitu sebanyak 2 siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapakan pada berbagai pihak yang membantu penulis dalam

merampungkan tulisan ini. Teruntuk pihak sekolah dan guru kelas IV A terima kasih telah mengizinkan penulis melakukan wawancara, observasi, mengambil dokumentasi.

REFERENSI

- Al-Akhda, L. 2018. "Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi* 5 (1):11–20.
- Andany, Mery, Jamilah Jamilah, and Hartono Hartono. 2021. "Didactical Obstacle Siswa Kelas IX Pada Materi Deret Geometri." *Journal Of Innovation Reseach and Knowledge* 1 (5):888.
- Arum, Dewi Puspa, Hindra Kurniawan, Siti Umi Hanik, and Natalia Desy Anggreani. 2022. "Stategi, Hambatan, Dan Tantangan Penanaman Nilai-Nilai Kesatuan Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 (2):819–30. doi: 10.35931/aq.v16i2.975.
- Cahyono, Hadi. 2019. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (1):1–4.
- Dharma, Dian, Kamid Kamid, and Yantoro Yantoro. 2021. "Analizing Learning Obstacle With Didactical Design Reseach On Three Dimensional Ditanse Material." *Indonesian Journal of Science and Mayhematics Education* 4 (3):287–99. doi: 10.24042/ij sme.v4i3.10355.
- Elfiah, Nining Sifa, Hevy Risqi Maharani, and M. Aminudin. 2020. "Hambatan Epistemologi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8 (1):13. doi: <https://dx.doi.org/10.31941/delta.v8i1.887>.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita. 2015. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan." *Elementary* 3 (2):297–311.
- Herdiansyah, Haris. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husein, Ma'ruf Bin. 2020. "Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta." *Cahaya Pendidikan* 6 (1):56–67.
- Ismail, Ismail. 2016. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah." *Jurnal Edukasi* 2 (1):30–43.
- Jannah, Kholifatul, Dwi Hastuti, and Yuliana Eva Riany. 2022. "Parenting Style and Depression Among Students: The Mediating Role of Self-Esteem." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 7 (1):39–50. doi: 10.21580/pjpp.v7i1.9885.
- Khairunnisa, Khairunnisa, and Aulia Masrurroh. 2020. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Prosiding Universitas Indraprasta PGRI* 299–306.

- L. Baker, Timberly, Jillian Wise, Gwendolyn Kelley, and Russell J. Skiba. 2016. "Identifying Barriers: Creating Solutions to Improve Family Engagement." *School Community Journal* 26 (2):161–84.
- Milinia, Rina, and Mohammad Faizal Amir. 2022. "The Analysis of Primary Students' Learning Obsacle on Plane Figures' Perimeter and Area Using Onto-Semiotic Approach." *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 9 (1):25–30. doi: <http://syeknurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida>.
- Mursalin, Mursalin. 2021. "Permasalahan Siswa Dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswa Kelas IV SD Negeri Cot Jaja)." *Seminal Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III* 308–14.
- Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. 2020. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 1 (1):19–30.
- Panjaitan, M. Azhari, and Tatang Herman. 2022. "Analisis Karakteristik Hambatan Belajar Siswa Kelas VI SD Pada Materi Kubus Dan Balok." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 10 (2):393–405. doi: <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v10i2.1677>.
- Pingge, Heronimus Delu. 2017. "Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi Sumba* 1 (1):40–46.
- Putri Suartini, Ni Wayan. 2022. "Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Reseach* 6 (1):141–45.
- Riana, Ina, Rida Fironika Kusumadewi, and Nuhyal Ulia. 2020. "Tahap Pengembangan Bahan Ajar 'Creative Factor' Berbasis Proyek Pada Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (1).
- Rizaldy, Afrizka Galih, Nugrananda Janattaka, and Nourma Oktaviarini. 2022. "Analisis Siswa Yang Mengalami Faktor Penghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 01 Tamanan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (3):270–76.
- Ruli, Redo Martila. 2021. "Identifikasi Hambatan Belajar Siswa Pada Konsep Persamaan Kuadrat." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4 (4). doi: 10.22460/jpmi.v4i4.941-948.
- Sbaragli, Silvia, Giafranco Arrigo, Bruno D'Amore, Marta Isabel Fandino Pinilla, Aldo Frapolli, Danillo Fragelio, and Oliver Villa. 2012. "Epistemological and Didactic Obstacle: The Indluence of Teachers' Belifs on the Conceptual Education of Students." *Mediterranean Journal for Research in Mathematics Education* 10 (1):1–5.
- Setyawan, Agung, Qisnah Arsila Novitri, Silfi Rahartini Eka pratiwi, Mardhatilla Birrul Walidain, and Moh. Agus Khoirul Anam. 2019. "Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD)." 155–63.
- Sugiyono, Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 10th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, Nadia, Al Jupri, and Turmudi Turmudi. 2021. "Analisis Hambatan Belajar Pada Materi Pecahan." *Research and Development Journal Of Education* 7 (2):226–36. doi: <https://dx.org/10.30998/rdje.v7i2.8509>